

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dari pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan menggunakan suatu metode yang relevan.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.”

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan

rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif seperti kondisi keuangan (yang meliputi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas) , kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*.

Sedangkan, pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah:

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain...”.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis tentang fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat, serta bukan hanya untuk mencari

kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman atas hasil observasi.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama sampai dengan ke lima yaitu: bagaimana kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ke enam sampai dengan ke sembilan yaitu: seberapa besar pengaruh secara persial kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan

terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### 3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

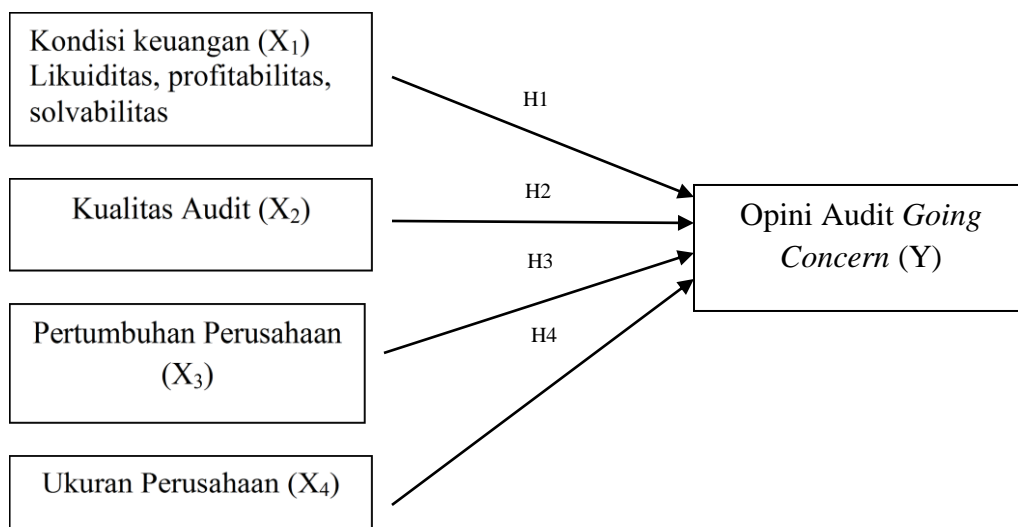
Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal subjektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Kondisi Keuangan ( $X_1$ ), Kualitas Audit ( $X_2$ ), Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), sebagai variabel independen dan Opini Audit *Going Concern* (Y) sebagai variabel dependen yang tercantum dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### 3.1.3. Model Penelitian

Untuk melakukan analisis data maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variable-variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Bila digambarkan secara matematis hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana:

X<sub>1</sub> : Kondisi Keuangan

X<sub>2</sub> : Kualitas Audit

$X_3$  : Pertumbuhan Perusahaan

$X_4$  : Ukuran Perusahaan

F : Fungsi

### **3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:58), yaitu:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi”

Menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:39) “Variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yakni kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

a. Kondisi Keuangan ( $X_1$ )

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramdhany, 2004 dalam Christian Sutedja 2010).

Dalam penelitian ini kondisi keuangan dapat diukur dari:

- Likuiditas ( $X_{1.1}$ )

Pengertian likuiditas menurut Kasmir (2012:110) adalah :

"Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek)."

- Profitabilitas ( $X_{1.2}$ )

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) adalah:

"Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan."

- Solvabilitas ( $X_{1.3}$ )

Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014:150) adalah:



“Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang”.

(Kartikasari dan Wardita, 2009)

b. Kualitas Audit ( $X_2$ )

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:5).

Menurut Watkins *et.al* (2004):

“Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan”.

Kualitas audit adalah probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan mengungkapkan tentang adanya suatu pelanggaran atau adanya kecurangan (*fraud*) dalam sistem akuntansi dan laporan keuangan klien. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan

bahwa tidak ada salah saji yang material. Sedangkan auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis auditee dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan auditee dan menjaga reputasi auditor.

Suatu hal yang menjadi permasalahan dalam menentukan bagaimana menilai kualitas audit, karena hasil dari kualitas audit tidak bisa langsung diamati dan kualitas audit mempunyai arti yang berbeda setiap individu. Sehubungan dengan kualitas audit yang tidak bisa diamati secara langsung maka para peneliti mencari indikator pengganti terhadap kualitas audit.

DeAngelo (1981) dalam Christian Sutedja (2010) mengemukakan bahwa ukuran kantor akuntan adalah wakil untuk kualitas audit (independensi auditor) karena tidak ada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran besar, dan auditor mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan (seluruh kelompok klien mereka) jika mereka salah melaporkan.

c. Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ )

Menurut Kasmir (2014:107) dalam Adi Kharismayadi (2016), pertumbuhan adalah:

“Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian Indonesia”.

Menurut Sartono (2008:216), pertumbuhan perusahaan adalah tahap pertumbuhan mengalami kenaikan penjualan yang menuntut adanya penambahan asset, karena pertumbuhan tidak akan terjadi seperti yang diharapkan tanpa kenaikan pada assetnya. Lebih dari itu pertumbuhan pada asset tersebut biasanya di danai dengan penambahan hutang atau modal baru.

Pengukuran pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan asset growth yaitu berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (t) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1).

d. Ukuran Perusahaan ( $X_4$ )

Pengertian ukuran perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2015:282) adalah:

“Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma total aktiva”.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya

mempunyai total aktiva yang besar pula dan sebaliknya apabila perusahaan kecil umumnya memiliki total aktiva yang kecil.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah opini audit *going concern*.

Menurut Heryanto, Agus (2016) Opini audit *going concern* adalah:

“opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya”.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor dengan menambahkan paragraph penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang (Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti, 2016).

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu:

1. Kondisi Keuangan sebagai variabel independen atau variabel bebas ( $X_1$ ).
2. Kualitas Audit sebagai variabel independen atau variabel bebas ( $X_2$ ).
3. Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel independen atau variabel bebas ( $X_3$ ).
4. Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen atau variabel bebas ( $X_4$ ).
5. Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen atau variabel terikat ( $Y$ ).

Dalam variabel operasional ini, variabel independen dan dependen menggunakan skala ratio. Skala ratio merupakan skala yang jaraknya sama, dan mempunyai nilai nol mutlak. Data ratio merupakan data yang paling teliti.

**Table 3.2 Operasionalisasi Variabel**

#### **Variabel Independen ( $X_1$ ) : Kondisi Keuangan**

<b>Definisi Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kondisi keuangan perusahaan merupakan kesehatan	Ukuran kondisi keuangan:		

perusahaan sesungguhnya. (Ramdhany, 2004 dalam Christian Sutedja 2010)	Likuiditas	$\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
	Profitabilitas	$\frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
	Solvabilitas	$\frac{total utang}{ekuitas}$	Rasio

### Variabel Independen (X<sub>2</sub>) : Kualitas Audit

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatement in financial statement. The derection aspecs is a reflection of auditor competence, while reparting is a reflection of ethic or auditor integrity, particulary independence"</i></p> <p>Randal J Elder, Mark S Beasley, dan Alvin A Arens (2012:105)</p>	Pengukuran KAP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KAP Nasional berafiliasi <i>Big Four</i></li> <li>2. KAP Nasional berafiliasi <i>non Big Four</i></li> <li>3. KAP Nasional</li> <li>4. KAP Lokal Besar</li> <li>5. KAP Lokal Kecil</li> </ol>	Rasio

**Variabel Independen (X<sub>3</sub>) : Pertumbuhan Perusahaan**

<b>Definisi Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Menurut Kamsir (2014:107) dalam Adi Kharismayadi (2016), pertumbuhan adalah: “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian Indonesia”.	Rasio pertumbuhan perusahaan: 1. Pertumbuhan penjualan	$\frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$	Rasio
	2. Pertumbuhan laba bersih	$\frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$	Rasio
	3. Pertumbuhan pendapatan per saham	$\frac{\text{Laba per saham tahun}_t - \text{Laba per saham tahun}_{t-1}}{\text{Laba per saham tahun}_{t-1}}$	Rasio
	4. Pertumbuhan dividen per saham	$\frac{\text{dividen per saham tahun}_t - \text{dividen per saham tahun}_{t-1}}{\text{dividen per saham tahun}_{t-1}}$	Rasio

**Variabel Independen (X<sub>4</sub>) : Ukuran Perusahaan**

<b>Definisi Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
--------------------------	----------------	------------------	--------------

<p>Pengertian ukuran perusahaan menurut Jogyanto Hartono (2015:282) adalah: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma total aktiva”.</p>	<p>Ukuran Aktiva (<i>Size</i>)</p>	<p>= <math>Ln</math> Total Aset</p> <p>Keterangan: <math>Ln</math> : logaritma natural</p>	<p>Rasio</p>
---	------------------------------------	--	--------------

**Variabel Dependen (Y) : Opini Audit *Going Concern***

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat melangsungkan kelangsungan hidupnya. (Sumber: SPAP dalam Andi Kartika, 2012)</p>	<p>Jenis opini audit</p>	<p>a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>)</p> <p>b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan penjelasan <i>going concern</i>.</p> <p>c. Pendapatan Wajar dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>)</p> <p>d. Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer of Opinion</i>)</p> <p>e. Pendapatan Tidak Wajar (<i>Adverse Opinion</i>).</p>	<p>Rasio</p>



### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.

Populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Perusahaan tersebut dipilih karena mampu menyajikan berbagai variasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

**Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
16	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
18	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
19	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
20	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
21	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
22	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
23	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
24	PYFA	PT PyridamFARma Tbk
25	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
26	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
28	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
29	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
31	MBTO	PT Martina Berto Tbk
32	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
33	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
34	UNVR	PT Uniliver Indonesia Tbk
35	CINT	PT Chitose International Tbk
36	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

### 3.3.2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* menurut daerah.

*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan teknik penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.

### **3.3.3. Sampel Penelitian**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:116), yaitu: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/atau wakil yang dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Berikut sampel data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Table 3.4 Kriteria Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>IDENTIFIKASI PERUSAHAAN/SAMPEL</b>	<b>JUMLAH PERUSAHAAN</b>
1	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	37
2	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2013-2015.	(12)
3	Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.	(14)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan</b>		<b>11</b>

Berikut ini nama perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

**Table 3.5 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor industri Barang Konsumsi yang Menjadi Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	SVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
6	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
10	MBTO	PT Martina Berto Tbk
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016:308) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data-data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan Sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data diperoleh dari *website* BEI pada <http://www.idx.co.id>.

Sumber data untuk variabel dependen opini audit *going concern* berasal dari laporan audit publikasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Begitu pula data untuk variabel independen kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan juga diperoleh dari laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literature yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen dengan penambahan paragraph penjelas penekanan suatu hal. Yang berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan pada perusahaan Sektor

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

### **3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1. Rancangan Analisis Data**

##### **3.5.1.1. Analisis Deskriptif**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Imam Ghozali (2011:225) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rumus sebagai berikut:



### 1. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variable-variable yang telah diuji.

Sedangkan, Maksimum adalah nilai terbesar dari variable-variable yang telah diuji.

### 2. Rata-rata Hitung (*mean*)

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut :

$$x_x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$x_x$  = Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum xi$  = Jumlah masing-masing data (X1+X2+....n)

n = Nilai data/ sample

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

## 1. Kriteria Penilaian Kondisi Keuangan ( $X_1$ )

### 1) Likuiditas ( $X_{1,1}$ )

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan aset lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kewajiban lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *current ratio* dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI pada periode pengamatan.
- d. Menghitung *mean* dari data hasil perhitungan *current ratio*.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk likuiditas.

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Likuiditas**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
1	<100%	Sangat Rendah
2	100% – 199%	Rendah
3	200% – 299%	Sedang
4	300% – 399%	Tinggi
5	>400%	Sangat Tinggi

Sumber: Brigham and Houston, (2009:87).

## 2) Profitabilitas ( $X_{1,2}$ )

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total *assets* pada perusahaan manufaktur barang konsumsi manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI pada periode pengamatan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan range (jarak interval) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas.

**Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Profitabilitas**

No.	Interval	Kriteria
1	<15,00%	Sangat Rendah
2	15,00% - 29,99%	Rendah
3	30,00% - 44,99%	Sedang
4	45,00% - 59,99%	Tinggi
5	>60,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:203)

### 3) Solvabilitas ( $X_{1,3}$ )

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah hutang yang diperoleh perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah modal sendiri yang diperoleh perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI pada periode pengamatan.

- c. Menghitung besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan menggunakan rumus =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{equitas}}$
- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- g. Menentukan range (jarak interval) =  $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- h. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk solvabilitas.

**Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Solvabilitas**

No.	Interval	Kriteria
1	<40,00%	Sangat Rendah
2	40,00% - 79,99%	Rendah
3	80,00% - 119,99%	Sedang
4	120,00% - 159,99%	Tinggi
5	>160,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:159)

## 2. Kualitas Audit ( $X_2$ )

- a. Data kualitas audit diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan.
- b. Menentukan KAP yang digunakan perusahaan.
- c. Menentukan kriteria kualitas audit.

**Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Kualitas Audit**

No	Frekuensi	Kriteria
1	5	KAP Nasional berafiliasi <i>Big Four</i>
2	4	KAP Nasional berafiliasi <i>non Big Four</i>
3	3	KAP Nasional
4	2	KAP Lokal Besar
5	1	KAP Lokal Kecil

## 3. Pertumbuhan Perusahaan

- a. Menentukan jumlah laba bersih tahun  $t$  pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba bersih tahun  $t$  dikurangi 1 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan.
- c. Membagi hasil dari pengurangan jumlah laba bersih tahun  $t-1$  pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

**Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Pertumbuhan Perusahaan**

No	Frekuensi	Kriteria
1	$\leq 0$	Nilai Minimal
2	$> 0$	Nilai Maximal

#### 4. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aktiva pada perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menghitung logaritma dari total aktiva pada perusahaan manufaktur barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *mean* perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat table frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.

**Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta
Usaha Kecil	>Rp 50 Juta – Rp 500 Juta
Usaha Menengah	>Rp 500 Juta – Rp 10 Milyar
Usaha Besar	>Rp 10 Milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

## 5. Opini Audit *Going Concern*

- a. Data opini audit *going concern* diambil dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan
- b. Menentukan opini yang digunakan perusahaan
- c. Kriteria opini audit *going concern*

**Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern***

No	Frekuensi	Kriteria
1	5	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Standar
2	4	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan <i>Going Concern</i>
3	3	Pendapatan Wajar dengan Pengecualian ( <i>Qualified Opinion</i> )
4	2	Tidak Memberikan Pendapat ( <i>Disclaimer of Opinion</i> )
5	1	Pendapatan Tidak Wajar ( <i>Adverse Opinion</i> ).

### 3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2017.

### 3.5.1.3. Uji Asumsi Klasik



Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistic parametric (Sugiyono, 2013:239).

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

$R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel bebas lainnya.

Jika  $VIF$  kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2003 :363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Duwi Priyatno, 2012:173):

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai  $DU$  dan  $DL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

#### 3.5.1.4. Analisis Regresi dan Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi, dibagi menjadi 2 yaitu:

#### 1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari - 1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- 3) Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Penafsiran atas kriteria yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.12 Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

## 2. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan

antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx} + r^2_{yx} - 2 r_{yx} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Dimana :

$R_{yx1x2}$  = Koefisien Korelasi ganda antar variabel  $x_1$  dan  $x_2$

$r_{yx1}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$

$r_{yx2}$  = Koefisien Korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$

$r_{x1x2}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $X_2$

### 3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Menurut Nazir (2003:394), tingkat signifikan

(signifikant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

### 3.5.2.1. Uji Statistik T (*T-Test*)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

n : Jumlah data

r : Koefisien Korelasi Parsial

r<sup>2</sup> : Koefisien determinasi



(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tetapi apabila diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r, maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0$  1 :  $r = 0$  Kondisi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  1 :  $r \neq 0$  Kondisi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Adapun tiga rasio dari kondisi keuangan yang masuk rancangan pengujian hipotesis secara persial yaitu sebagai berikut:

$H_0$  1.1 :  $r = 0$  Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  1.1 :  $r \neq 0$  Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  1.2 :  $r = 0$  Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  1.2 :  $r \neq 0$  profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  1.3:  $r = 0$  Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  1.3 :  $r \neq$  Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  2:  $r = 0$  Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  2 :  $r \neq$  Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  3:  $r = 0$  Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  3 :  $r \neq$  Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh signifikan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  4:  $r = 0$  Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

$H_0$  4 :  $r \neq 0$  Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

### 3.5.2.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Diminta:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

